BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional. Penelitian observasional dilakukan tanpa memberikan perlakuan atau intervensi kepada subjek penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah potong lintang (cross sectional), yaitu pengukuran variabel pola pemberian makan dan kejadian stunting dilakukan pada waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2022). Desain ini dipilih karena sesuai untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam satu periode pengamatan. Data pola pemberian makan diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner, sedangkan kejadian stunting ditentukan berdasarkan pengukuran tinggi badan menurut umur sesuai standar nasional (Sukidjo, 2018). Penelitian ini tidak bertujuan membuktikan hubungan sebab akibat, melainkan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara pola pemberian makan dan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kertapati, Kota Palembang. Pemilihan lokasi didasarkan pada masih ditemukannya balita dengan masalah pertumbuhan berdasarkan laporan pemantauan status gizi di wilayah tersebut. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama

memiliki peran dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan melalui posyandu yang tersebar di setiap kelurahan. Lokasi ini dipilih karena memudahkan peneliti dalam memperoleh data tinggi badan balita serta menjangkau ibu atau pengasuh sebagai responden kuesioner pola pemberian makan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus - 25 September 2025 sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 24–59 bulan dan melakukan kunjungan ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kertapati, Kota Palembang. Berdasarkan data kunjungan posyandu pada periode penelitian, jumlah keseluruhan ibu yang memiliki balita usia 24–59 bulan sebanyak 65 orang. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menilai hubungan antara pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita dalam wilayah kerja tersebut.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu dan dijadikan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dijadikan sebagai sampel. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 65 responden, yaitu ibu dan balita usia 24–59 bulan yang melakukan kunjungan ke posyandu pada periode penelitian.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Total sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian apabila jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya (Sugiyono, 2019). Teknik ini dipilih karena jumlah populasi hanya 65 orang sehingga seluruhnya dapat dijadikan sampel tanpa dilakukan perhitungan sampel minimum. Penggunaan total sampling diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih representatif terhadap populasi yang diteliti.

4. Kriteria Subjek Penelitian

a. Kriteria inklusi:

1) Ibu yang memiliki balita usia 24–59 bulan.
2) Balita terdaftar dan mengikuti kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kertapati.
3) Ibu bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan.

b. Kriteria eksklusi:

1) Balita dengan kelainan kongenital yang memengaruhi pertumbuhan tinggi badan.
2) Balita yang sedang dalam kondisi sakit berat saat pengukuran.
3) Data umur atau tinggi badan tidak lengkap.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pola Pemberian Makan	Praktik pemberian makan yang dilakukan ibu atau pengasuh kepada balita usia 24–59 bulan dalam memenuhi kebutuhan gizi harian.	1. Frekuensi makan utama per hari 2. Pemberian makanan selingan 3. Konsumsi protein hewani 4. Keragaman jenis makanan	Kuesioner Pola Pemberian Makan Balita (15 pernyataan)	Skor total = 45 • Baik= skor 9–12 • Cukup= skor 5–8 • Kurang= skor 0–4	Ordinal
Kejadian Stunting	Status pertumbuhan balita berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U) sesuai Standar Antropometri Anak Permenkes No. 2 Tahun 2020	Nilai Z-score TB/U	Pengukuran tinggi badan dan tabel standar TB/U	• Normal (≥ -2 SD) • Pendek (-3 SD sampai < -2 SD) • Sangat Pendek (< -3 SD)	Ordinal

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diukur, dihitung, atau diamati dalam suatu penelitian dan dapat mengalami perubahan atau variasi (Sukidjo, 2018). Variabel digunakan untuk melihat hubungan, pengaruh, atau perbedaan antar unsur dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

   Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Erlianti et al., 2024). Variabel independen dalam penelitian ini pola pemberian makan.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

   Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Syahroni, 2022). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Stunting.

F. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara menggunakan kuesioner serta melalui pengukuran tinggi badan balita. Data sekunder diperoleh dari catatan posyandu atau laporan pemantauan pertumbuhan di wilayah kerja Puskesmas Kertapati untuk mendukung informasi jumlah populasi dan karakteristik responden.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan pengukuran antropometri. Wawancara dilakukan kepada ibu atau pengasuh balita menggunakan kuesioner pola pemberian makan. Pengukuran tinggi badan dilakukan secara langsung untuk menentukan status tinggi badan menurut umur. Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang sama dalam

satu periode penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Kuesioner Pola Pemberian Makan Balita

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola pemberian makan adalah kuesioner yang terdiri dari 15 pernyataan. Pernyataan disusun berdasarkan empat indikator utama, yaitu frekuensi makan utama, pemberian makanan selingan, konsumsi protein hewani, dan keragaman pangan dalam satu minggu terakhir. Setiap pernyataan memiliki empat pilihan jawaban dengan skala ordinal, yaitu: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah.

Sistem skoring ditetapkan sebagai berikut:

- Selalu = 3
- Sering = 2
- Kadang-kadang = 1
- Tidak Pernah = 0

Dengan jumlah 15 pernyataan, maka skor minimum adalah 0 dan skor maksimum adalah 45. Kategori pola pemberian makan ditentukan berdasarkan total skor sebagai berikut:

- Baik = 31–45
- Cukup = 16–30
- Kurang = 0–15

Kategori tersebut ditentukan dengan membagi rentang skor menjadi

tiga tingkat secara proporsional. Skala ukur variabel pola pemberian makan adalah ordinal.

b. Pengukuran Kejadian Stunting

Kejadian stunting diukur menggunakan pengukuran tinggi badan balita dan dibandingkan dengan tabel Standar Antropometri Anak berdasarkan Permenkes Nomor 2 Tahun 2020. Kategori hasil pengukuran adalah:

- Normal = ≥ -2 SD
- Pendek = -3 SD sampai < -2 SD
- Sangat Pendek = < -3 SD

Variabel ini menggunakan skala ordinal karena memiliki tingkatan status gizi berdasarkan nilai Z-score.

4. Eika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian untuk melindungi hak dan kesejahteraan responden. Beberapa prinsip etika yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Informed Consent (Persetujuan Setelah Penjelasan)

Sebelum pengumpulan data dilakukan, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur pelaksanaan, manfaat penelitian, serta hak responden selama proses penelitian. Penjelasan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Responden yang bersedia berpartisipasi diminta untuk menandatangani lembar persetujuan sebagai bentuk kesediaan secara sukarela.

b. Anonimity (Tanpa Identitas Nama Lengkap)

Identitas responden tidak dicantumkan dalam kuesioner maupun lembar pengumpulan data. Peneliti hanya menggunakan kode atau inisial untuk menjaga privasi responden. Hal ini dilakukan untuk mencegah pengungkapan identitas pribadi dalam laporan penelitian.

c. Confidentiality (Kerahasiaan Data)

Seluruh informasi yang diperoleh dari responden dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Data yang dilaporkan dalam hasil penelitian disajikan dalam bentuk kelompok atau agregat tanpa menyebutkan identitas individu.

d. Justice (Keadilan)

Setiap responden diperlakukan secara adil tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, atau karakteristik lainnya. Responden memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi dalam penelitian tanpa adanya konsekuensi.

e. Beneficence (Kemanfaatan)

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan stunting. Peneliti berupaya meminimalkan risiko atau dampak yang dapat merugikan responden selama proses pengumpulan data.

5. Prosedur Pengambilan Data

a. Tahap Persiapan Penelitian

1) Peneliti mengajukan dan mempresentasikan proposal penelitian kepada dosen pembimbing untuk memperoleh persetujuan.
2) Setelah proposal disetujui, peneliti mengajukan permohonan Ethical Clearance kepada Komisi Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo.
3) Peneliti melengkapi seluruh dokumen yang diperlukan untuk pengajuan Ethical Clearance sesuai ketentuan yang berlaku.
4) Setelah memperoleh surat Ethical Clearance, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
5) Peneliti kemudian menyampaikan surat izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Kertapati, Kota Palembang.
6) Peneliti melakukan koordinasi dengan pihak puskesmas dan kader posyandu terkait jadwal dan teknis pelaksanaan penelitian.
7) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner pola pemberian makan, lembar informed consent, alat ukur tinggi badan (microtoise), serta tabel Standar Antropometri Anak.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Peneliti menetapkan responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.
2) Peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada calon responden.
3) Peneliti memberikan penjelasan mengenai prosedur penelitian, manfaat, serta hak responden selama penelitian berlangsung.

4) Responden yang bersedia diminta menandatangani lembar informed consent sebagai bentuk persetujuan mengikuti penelitian.
5) Peneliti melakukan wawancara menggunakan kuesioner pola pemberian makan kepada ibu atau pengasuh balita.
6) Peneliti melakukan pengukuran tinggi badan balita sesuai prosedur standar berdasarkan usia anak.
7) Hasil pengukuran dicatat dan dibandingkan dengan tabel Standar Antropometri Anak untuk menentukan kategori status gizi.
8) Peneliti memeriksa kelengkapan data pada hari yang sama untuk menghindari kekurangan data.

G. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara kuesioner dan pengukuran tinggi badan kemudian diolah melalui beberapa tahapan agar siap dianalisis secara statistik. Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Editing

   Editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban responden. Peneliti meneliti kembali setiap lembar kuesioner dan hasil pengukuran untuk memastikan tidak ada data yang kosong, tidak terbaca, atau tidak sesuai dengan pertanyaan. Apabila ditemukan data yang belum lengkap, peneliti segera melakukan klarifikasi pada hari yang sama.

2. Coding

   Coding dilakukan dengan memberikan kode numerik pada setiap jawaban

responden untuk memudahkan proses analisis.

a. Pada variabel pola pemberian makan, jawaban diberi kode sebagai berikut:
    - Selalu = 3
    - Sering = 2
    - Kadang-kadang = 1
    - Tidak Pernah = 0
b. Pada variabel kejadian stunting, kategori diberi kode:
    - Normal = 3
    - Pendek = 2
    - Sangat Pendek = 1
c. Usia Ibu, kategori diberi kode:
    - 20–25 Tahun = 1
    - 26–30 Tahun = 2
    - 31–35 Tahun = 3
    - >35 Tahun = 4
d. Pendidikan Ibu, kategori diberi kode:
    - SD = 1
    - SMP = 2
    - SMA = 3
    - Perguruan Tinggi = 4
e. Pekerjaan Ibu, kategori diberi kode:
    - Ibu Rumah Tangga = 1

- Wiraswasta = 2
- Karyawan = 3

f. Usia Balita, kategori diberi kode:

- 25–36 = 1
- 37–48 = 2
- 49–59 = 3

3. Scoring

   Scoring dilakukan dengan menjumlahkan skor dari 15 pernyataan pada kuesioner pola pemberian makan. Skor total kemudian dikategorikan menjadi:

   - Baik = 31–45
   - Cukup = 16–30
   - Kurang = 0–15

4. Entry Data

   Data yang telah dikodekan dimasukkan ke dalam program pengolah statistik menggunakan perangkat lunak komputer. Proses ini dilakukan secara teliti untuk menghindari kesalahan input.

5. Cleaning

   Cleaning dilakukan untuk memeriksa kembali data yang telah dimasukkan ke dalam program statistik. Peneliti memastikan tidak terdapat kesalahan input, data ganda, atau nilai yang tidak sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan.

6. Tabulating

Data yang telah bersih kemudian disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel. Tabulasi dilakukan sebelum analisis univariat dan bivariat dilaksanakan.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan bantuan program pengolah statistik sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan.

1. Analisis Univariat

   Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan masing-masing variabel penelitian. Karakteristik responden yang dianalisis meliputi usia ibu, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu, dan usia balita. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Analisis univariat juga dilakukan pada variabel pola pemberian makan dan kejadian stunting. Variabel pola pemberian makan disajikan dalam kategori baik, cukup, dan kurang. Variabel kejadian stunting disajikan dalam kategori normal, pendek, dan sangat pendek berdasarkan hasil pengukuran tinggi badan menurut umur. Penyajian data secara deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum kondisi responden sebelum dilakukan analisis hubungan antarvariabel.

2. Analisis Bivariat

   Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola

pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square (χ^2) karena kedua variabel bersifat kategorik dan memiliki skala ordinal. Uji ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0{,}05$. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai p-value < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dan kejadian stunting.
b. Jika nilai p-value ≥ 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dan kejadian stunting.